



Indeks Saham Utama Global						
Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %		
IHSG - ID	7.335,54	1,39	1,49	0,86		
LQ45 - ID	1.006,63	2,39	3,49	3,71		
ISSI - ID	210,54	0,18	-0,85	-0,98		
Dow Jones - US	38.627,99	-0,11	2,01	2,48		
S&P 500 - US	5.005,57	-0,42	3,42	4,94		
Nasdaq - US	15.775,65	-1,34	3,03	5,09		
FTSE 100 - UK	7.711,71	1,84	3,347	-0,27		
DAX - DE	17.117,44	1,13	3,39	2,18		
CAC - FR	7.768,18 1,58 5,37 2,9					
Shanghai – CN		-LIBU	R-			
Hang Seng - HK	16.339,96	3,77	6,73	-4,14		
Nikkei 225 – JP	38.487,24	4,40	7,01	15,01		
7400 JCI Index - Last Price (L1) 7335.545 LQ45 Index - Last Price (R1) 1006.633						
7200						
7000 980						
6800 - My WWW	Turny my	7/1/	/ M'	940		
	V/W		N	920		

Harga Komoditas			
Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	83,47	1,55	7,19
Coal	119,25	-1,11	-7,91
Crude Palm Oil	3809	0,05	-0,05
Nickel – LME	16.356	2,73	1,27

Sep

6600

6400

Mar

Jun

2023

IIIIbai Hasii Obiigasi			
Negara - Tenor	07-Feb	16-Feb	% Chg
Indonesia IDR – 10 year	6,617	6,622	0,005
Indonesia USD – 10 year	4,926	5,049	0,123
US Treasury – 10 year	4,110	4,281	0,171

Indikator Makro				
Suku Bunga Bank S	Inflasi MoM	Inflasi YoY		
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,30%	3,10%	
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,04%	2,57%	

Global

Tiga indeks saham utama Amerika Serikat (AS) mengakhiri periode kenaikan lima minggu beruntun dan menutup pekan lalu dengan negatif, Di sisi lain, imbal hasil obligasi US Treasury juga tercatat mengalami kenaikan. Kondisi tersebut terjadi setelah rilis data inflasi dari sektor konsumen dan produsen yang naik lebih tinggi dari ekspektasi, memunculkan kekhawatiran bahwa pemotongan suku bunga bank sentral tidak akan terjadi lebih cepat dari perkiraan.

Indeks Harga Konsumen (IHK) AS dirilis sebesar 3.1% secara tahunan untuk periode Januari 2024, walaupun lebih rendah dari bulan Desember yang sebesar 3.4% namun level tersebut berada diatas ekspektasi pasar yang memperkirakan sebesar 2.9%. Adapun secara bulanan, inflasi AS meningkat 0.3% di Januari, sedangkan inflasi inti tercatat mencapai 3.9% atau tidak berubah dari posisi Desember. Di sisi lain, Indeks Harga Produsen (IHP) periode Januari juga dilaporkan naik sebesar 0.9% secara tahunan dibandingkan ekspektasi sebesar 0.6%.

Sementara itu, berdasarkan perangkat FedWatch CME Group, pelaku pasar memperkirakan kemungkinan terjadinya pemangkasan suku bunga acuan AS sebesar 25 bps pada bulan Mei mencapai 40%, sedangkan probabilitas pemotongan pada bulan Juni mencapai 79%. Adapun spekulasi atas pemotongan suku bunga di Bulan Maret saat ini hanya tinggal sebesar 10%.

Asia Pasifik

Sebagian besar pasar saham Asia mengalami kenaikan pada minggu yang terbatas karena libur Tahun Baru Imlek. Sementara pasar China tutup di sepanjang minggu dan baru akan buka kembali pada Senin (19/2), sehingga sentimen dari kawasan Asia relatif terbatas.

Dari sisi ekonomi, data pendahuluan PDB Jepang pada Q4-23 tercatat mengalami kontraksi sebesar -0.1% melanjutkan kontraksi sebesar -0.8% pada periode Q3-23. Dimana kontraksi dalam dua kuartal berturut-turut maka dapat dianggap bahwa ekonomi Jepang sedang mengalami resesi teknis. Kondisi tersebut juga memicu reaksi bank sentral, dimana Gubernur Bank of Japan (BOJ) Kazuo Ueda, mengatakan bahwa kebijakan moneter BOJ kedepan akan tetap akomodatif untuk mendukung laju perekonomian.

Domestik

880

2024

Pasar saham domestik semarak di pekan yang bertepatan dengan Pemilu 2024, dimana Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks LQ45 berhasil menguat dan mencapai level psikologis baru. Sejalan dengan kondisi tersebut, investor asing juga mencatatkan pembelian bersih jumbo mencapai Rp7.6 triliun di seluruh pasar sepanjang pekan kemarin.

Sentimen utama yang mendukung pergerakan positif pasar pekan lalu adalah gelaran Pemilu presiden dan legislatif yang berjalan kondusif dan menegaskan pandangan investor terhadap stabilitas politik di Indonesia. Dimana berdasarkan hasil hitung cepat (quick count) pasangan Prabowo-Gibran memimpin dengan perolehan suara mencapai >55%. Meskipun hasil penghitungan suara resmi baru akan diumumkan pada 20 Maret. Namun hasil tersebut mengisyaratkan bahwa Pemilu berpotensi hanya berlangsung dalam satu putaran, sehingga faktor ketidakpastian dapat lebih cepat berakhir.

Dari sisi data perdagangan, Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan neraca perdagangan kembali surplus sebesar US\$2.02 miliar pada Januari 2024. Surplus diperoleh dari selisih antara nilai ekspor yang mencapai US\$20.52 miliar dan nilai impor sebesar US\$18.51 miliar. Dengan demikian neraca perdagangan Indonesia telah mencatatkan surplus selama 45 bulan berturut-turut sejak Mei 2020.



Major Currencies						
Currency Pair	12-Feb	16-Feb	% Chg			
USDTHB	35,88	36,02	0,39%			
USDJPY	149,35	150,21	0,58%			
AUDUSD	0,6531	0,6531	0,00%			
EURUSD	1,0772	1,0777	0,05%			
GBPUSD	1,2629	1,2602	-0,21%			
NZDUSD	0,6131	0,6124	-0,11%			

IDR Related Currency					
Currency Pair	12-Feb	16-Feb	% Chg		
USDIDR	15.595	15.635	0,26%		
THBIDR	435	434	-0,12%		
JPYIDR	105	104	-0,56%		
AUDIDR	10.159	10.187	0,28%		
EURIDR	16.810	16.832	0,13%		
GBPIDR	19.690	19.660	-0,15%		
NZDIDR	9.546	9.540	-0,06%		

DXY vs USDIDR 15850 105,5 15800 105 104,5 15700 104 103.5 15600 103 15550 102.5 15450 102 USDIDR (LHS) Dollar Index (RHS)

Pasar Valuta Asing

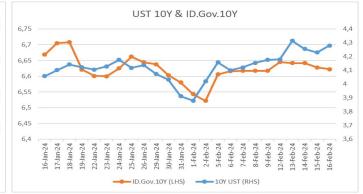
Dollar indeks bergerak cukup volatile dalam perdagangan sepekan kemarin dengan mencatatkan penguatan hingga ke level 104.97 dan ditutup pada level 104.27 di akhir pekan. Inflasi AS untuk periode Januari tercatat melandai ke level 3.1% (3.4% prior), yang mana level tersebut berada diatas survei di 2.9%. Sementara AS Initial Jobless periode 10 Februari, tercatat membaik ke level 212rb (220rb prior). Dari Inggris, data inflasi tahunan untuk periode Januari tercatat tetap di level 4.0%, sementara data awal pertumbuhan ekonomi Inggris di Q4-23 tercatat mengalami kontraksi ke level -0.3% (-0.1% prior). Dari zona Eropa, di minggu ini akan rilis data inflasi Final untuk periode Januari dengan proyeksi tetap di level

Dari domestik, USDIDR bergerak variatif sepekan kemarin dengan penguatan terbaik IDR terhadap USD mencapai level 15.565 dan ditutup turun ke level 15.620 di akhir pekan. Di minggu ini pasar akan menantikan pengumuman BI Rate pada tanggal 21 Februari dengan perkiraan tetap di level 6.0%.

Pasar Obligasi

Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun minggu lalu mengalami pergerakan terbatas dan tetap berada pada kisaran level 6.6%. Pemerintah melakukan lelang Surat Utang Pemerintah pada tanggal 12 Feb, dimana total penawaran yang masuk mencapai Rp52 triliun dengan jumlah dana yang dimenangkan mencapai Rp24 triliun. Adapun tingkat kepemilikan asing atas obligasi pemerintah sebesar Rp838.76 triliun (13 Feb) lebih rendah dari angka penutupan bulan Januari yakni Rp841.89 triliun.

Berbeda dengan yang terjadi pada Surat utang pemerintah AS, Yield US Treasury 10 tahun minggu lalu naik dari 4.1% pada awal minggu dan ditutup diakhir pekan di 4.2%. Kenaikan tersebut akibat sentimen dari kemungkinan bahwa belum akan turunnya suku bunga acuan AS karena angka inflasi periode Januari yang lebih tinggi dari perkiraan. Inflasi di AS naik menjadi 3.1% vs 2.9% perkiraan pasar. Kenaikan tertinggi datang dari sektor perumahan, dan juga makanan. Data penjualan ritel untuk bulan Januari di AS mengalami penurunan yakni -0.8, lebih rendah dari perkiraan. Namun data tenaga kerja masih terlihat cukup solid, dimana angka Initial Jobless Claims di rilis sebesar 212rb atau lebih baik dari perkiraan yang sebesar 220rb.



Kalender Ekonomi					
Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
China	Loan Prime Rate 1Y	20-Feb	Feb	3,45%	3,45%
China	Loan Prime Rate 5Y	20-Feb	Feb	4,20%	4,20%
Indonesia	Loan Growth YoY	21-Feb	Jan	10,38%	N/A
Indonesia	Interest Rate Decision	21-Feb	Feb	6,00%	6,00%
USA	FOMC Minutes	22-Feb	Feb	N/A	N/A
Indonesia	Current Account	22-Feb	Q4	\$-0,90B	\$-0,80B
USA	Initial Jobless Claims	22-Feb	Feb	212rb	217rb

"Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing, PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.